

DAMPAK CORONAVIRUS (COVID-19) TERHADAP KONDISI EKONOMI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Inna Zahara

STIE Solusi Bisnis Indonesia Yogyakarta, Indonesia
innazahara@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penyebaran coronavirus (Covid-19) yang berawal dari Kota Wuhan, Tiongkok pada awal Desember 2019 hingga saat ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian dari Republik Indonesia akan turut terdampak dari fenomena ini. Kondisi ekonomi provinsi DI Yogyakarta diperkirakan akan mengalami kontraksi sebagai dampak dari kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maupun WFH (Work From Home) yang merupakan respon kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan penyebaran wabah Covid-19. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Yogyakarta diproyeksikan akan mengalami penurunan kinerja terutama sektor usaha pariwisata dan penyediaan akomodasi yang diperkirakan akan terkena dampak paling signifikan sehingga diperlukan adanya perhatian dan kebijakan khusus dari Pemerintah Provinsi di Yogyakarta dalam menanggulangi dampak negatif terhadap PDRB Yogyakarta tahun 2020.

Kata Kunci: Covid-19, Ekonomi, Yogyakarta, PDRB

Abstract: The spread of the coronavirus ('Covid-19') which started in Wuhan City, China in early December 2019 until now has spread throughout the world including Indonesia. Yogyakarta Special Province as part of the Republic of Indonesia will also be affected by this phenomenon. The economic condition of the Yogyakarta Special Province is expected to experience contraction as a result of the local lockdown and WFH policies which are the government's policy response to the prevention of the spread of the Covid-19 outbreak. The research methods used are qualitative descriptive by describing the phenomenon and literatures. The business field that contributes to the Yogyakarta's Regional Gross Domestic Product is projected to experience a decline in performance, especially in the tourism business sector and the provision of accommodation which is expected to be most significantly affected so special attention and policy from the Yogyakarta Provincial Government is needed in tackling the negative impact on the Regional Gross Domestic Product year 2020.

Keywords: Covid-19, Economy, Yogyakarta, Regional Gross Domestic Product.

Article History:

Received: 04-11-2020

Revised : 04-12-2020

Accepted: 14-01-2021

Online : 20-01-2021

A. LATAR BELAKANG

Penyebaran wabah Covid-19 hingga penyusunan penelitian ini dilakukan sudah mencapai angka 2,265,345 kasus di seluruh dunia dengan jumlah kematian 154,901 orang dan belum menunjukkan tanda-tanda penurunan di beberapa Negara. Sedangkan di Indonesia berdasar Peta Sebaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020) kasus positif (terkonfirmasi) mencapai angka 6.573 dengan jumlah kematian 535 orang (8,5%) dan jumlah pasien sembuh 631 (10,1%) belum menunjukkan tanda penurunan penyebaran wabah tersebut (Worldometers, 2020).

Beberapa analisis yang dilakukan oleh lembaga penelitian maupun konsultan independen menunjukkan bahwa kontraksi perekonomian global sebagai dampak

penyebaran Covid-19 hingga mencapai 3,0% sebagaimana yang diperkirakan oleh IMF dalam Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak luput dari fenomena tersebut, Kementerian Keuangan RI menyampaikan proyeksi pertumbuhan di angka 4,52% - 4,68% untuk periode TW 1 2020 yang cukup turun signifikan dibandingkan target APBN 2020 sebesar 5,2%. Kontraksi tersebut selain disebabkan oleh penyebaran wabah Covid-19 juga dipengaruhi oleh pelemahan kurs IDR terhadap USD dan turunnya harga komoditas (minyak mentah, batu bara, dan karet) hasil bumi yang dapat disebut sebagai kondisi perfect storm terhadap kondisi perekonomian Indonesia saat ini.



Gambar 1.

Proyeksi Kontraksi Perekonomian Global (Kementerian Keuangan RI, 2020)

Penurunan proyeksi pertumbuhan perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh kinerja perekonomian Tiongkok. Penurunan sebesar 1% PDB Tiongkok akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.3% (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu wilayah yang memiliki kinerja pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup baik pada tahun 2019 yaitu sebesar IDR 141.400 milyar meningkat 8,8% dibandingkan tahun 2018 (dengan menggunakan asumsi harga berlaku) juga perlu mewaspadai dampak dari penyebaran wabah Covid-19 terhadap lapangan usaha yang memiliki kontribusi cukup signifikan terhadap PDRB Yogyakarta sebagaimana disampaikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1

Lima Besar Lapangan Usaha Dengan Kontribusi Signifikan PDRB Yogyakarta Tahun 2019

No	Lapangan Usaha	IDR Milyar	%
1	Industri Pengolahan	16.870	12.85
2	Konstruksi	13.351	11.11
3	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	13.273	10.35
4	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	13.255	9.37
5	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	11.156	8.47

*)Diolah dari 'Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka (2020)

Kontribusi PDRB Yogyakarta sebesar 6,60% bahkan berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 sebesar 5,02%. Begitu juga parameter yaitu Indeks Pembangunan Manusia Yogyakarta sebesar 79.99 berada di atas angka rata-rata nasional 71,92 (BPS DIY, 2020). Kedua parameter tersebut dapat secara singkat

menunjukkan performa kinerja kondisi perekonomian Yogyakarta yang cukup baik. dibandingkan dengan rata-rata nasional pada tahun 2019.

Penyebaran wabah Covid-19 yang semakin meluas dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah daerah DKI Jakarta, beberapa provinsi dan kota besar lainnya akan berdampak pada kondisi perekonomian Yogyakarta meskipun pada saat penelitian ini disusun, mekanisme PSBB belum diterapkan untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Menurut (Mankiw, 2007) dalam ‘Laporan Akhir Analisis Makro Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta’ menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah merupakan gambaran dampak dari aktivitas perekonomian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada periode tertentu, sehingga wilayah dengan angka pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan perekonomian yang dilakukannya relatif lebih baik.

Dalam laporan tersebut disampaikan bahwa PDRB merupakan suatu ukuran produktivitas yang digunakan dalam menilai barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode satu tahun. Adapun secara konseptual salah satu pendekatan dalam menentukan PDRB adalah melalui ‘Pendekatan Produksi’ yang dapat dikelompokkan dalam 17 (tujuh belas) lapangan usaha (BPPD DIY, 2019), yaitu: 1) Pertanian, kehutanan dan perikanan; 2) Pertambangan dan penggalan; 3) Industri pengolahan; 4) Pengadaan listrik dan gas; 5) Pengadaan air bersih; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor; 8) Transportasi dan pergudangan; 9) Penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) Informasi dan komunikasi; 11) Jasa keuangan; 12) Real estate; 13) Jasa perusahaan; 14) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 15) Jasa pendidikan; 16) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 17) Jasa lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak coronavirus (covid-19) terhadap kondisi ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2018) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sofyan,

2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang dampak coronavirus (covid-19) terhadap kondisi ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak coronavirus (covid-19) terhadap kondisi ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti memproyeksikan kontribusi lima lapangan usaha terhadap PDRB Yogyakarta pada tahun 2019 yang selanjutnya digunakan dalam memperkirakan kondisi pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2020 pasca penyebaran wabah Covid-19.

1. Industri Pengolahan

Lapangan usaha 'Industri Pengolahan' memiliki kontribusi sebesar 12,85% terhadap PDRB Yogyakarta pada tahun 2019 senilai IDR 16.870 milyar. Sektor ini didominasi oleh industri makanan & minuman sebesar 7,27% dan industri tekstil & pakaian jadi sebesar 1,47%. Kedua sektor industri ini menghasilkan barang konsumsi untuk masyarakat luas yang dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan daya beli masyarakat umum. Menggunakan analogi penurunan pendapatan harian sektor industri makanan dan minimum di Kota Surabaya hingga mencapai 26% (Santia, 2020), sedangkan untuk industri tekstil & pakaian jadi turun hingga 50% maka diperkirakan kinerja lapangan usaha 'Industri Pengolahan' akan berkontraksi hingga 25% - 30% dibandingkan kinerja pada tahun 2019.

2. Konstruksi

Lapangan usaha 'Konstruksi' memiliki kontribusi sebesar 11,11% atau senilai IDR 13.351 milyar terhadap PDRB Yogyakarta tahun 2019. Kendala yang dihadapi oleh sektor ini terkait dengan penyediaan material dan tenaga kerja yang terhambat sebagai imbas PSBB di wilayah lainnya. Terhambatnya mobilitas dapat memicu

pengaktifan keadaan kahar (*force majeure*) dalam kontrak pengadaan sehingga mempengaruhi penyelesaian konstruksi. Berdasarkan Gambar 2. sektor konstruksi dan properti diproyeksikan mengalami dampak yang cukup dalam hingga lebih dari 30% dari omzet normal.



Gambar 2.

Kinerja Sektoral Terdampak Negatif Covid-19 (Sumual, 2020)

3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Lapangan usaha 'Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum' memiliki kontribusi sebesar 10.35% terhadap PDRB Yogyakarta pada tahun 2019 senilai IDR 13.273 milyar. Sektor ini terkait langsung dengan pariwisata dan kegiatan MICE (*Meetings, Incentives, Conferencing* dan *Exhibitions*) yang banyak dilakukan oleh wisatawan maupun pelaku bisnis baik dari wilayah sekitar Yogyakarta hingga luar negeri. Sektor ini dipengaruhi oleh tingkat okupansi penginapan, restoran maupun obyek wisata yang banyak berlokasi di Yogyakarta baik yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun swasta. Dampak penyebaran Covid-19 secara signifikan menyebabkan banyak obyek wisata ditutup oleh pemerintah daerah setempat sehingga menyebabkan okupansi penginapan turun secara drastis hanya mencapai 10% - 20% dari ketersediaan kamar

4. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Lapangan usaha 'Pertanian, Kehutanan dan Perikanan' memiliki kontribusi sebesar 9,37% terhadap PDRB Yogyakarta pada tahun 2019 atau senilai IDR 13.255 milyar. Didominasi oleh kegiatan produksi tanaman pangan dan tanaman hortikultura yang tetap diperlukan dalam memenuhi kebutuhan primer masyarakat luas juga turut dipengaruhi dampak Covid-19 terutama dari aspek daya beli masyarakat. Berdasarkan Gambar 2. diproyeksikan sektor ini mengalami dampak rendah dengan mengalami kontraksi hingga 10%.

5. Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Lapangan usaha 'Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor' memiliki kontribusi sebesar 8,47% terhadap PDRB Yogyakarta pada tahun 2019 senilai IDR 11.156 milyar. Sektor ini didominasi oleh kegiatan perdagangan besar dan eceran (bukan mobil dan sepeda motor) hingga mencapai 7,01% diproyeksikan akan mengalami kontraksi sedang (30%) berdasarkan pada Gambar 2. yang utamanya diakibatkan dari berkurangnya frekuensi mobilisasi masyarakat

sebagai dampak kebijakan PSBB dan WFH (*Work From Home*) yang ditetapkan oleh instansi baik pemerintahan maupun swasta di wilayah Yogyakarta.

Pembahasan

Penyebaran wabah Covid-19 yang semakin meluas diproyeksikan akan menyebabkan kontraksi terhadap lima lapangan usaha yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB Yogyakarta tahun 2020. Setidaknya dari analisis yang dilakukan terhadap data dan informasi yang tersedia, proyeksi kontraksi dapat mempengaruhi 10% hingga 90% kegiatan usaha dalam lapangan usaha tersebut tergantung pada jenis dan lingkup sektor usaha. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa kemampuan pertumbuhan maupun kemajuan sebuah usaha bergantung pada jenis dan ruang lingkup usahanya.

Proyeksi kontraksi terendah diperkirakan terjadi pada lapangan usaha ‘Pertanian, Kehutanan dan Perikanan’ sebesar 10%, hal ini dikarenakan masih diperlukannya hasil produksi tanaman pangan dan tanaman hortikultura dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Dampak yang dapat disebabkan Covid-19 antara lain kenaikan harga produk dari tanaman pangan yang dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat umum. Menurut (Sudirman, 2020) mengemukakan bahwa daya beli masyarakat dipengaruhi oleh harga dari produk yang dibutuhkan masyarakat.

Proyeksi kontraksi menengah diperkirakan terjadi pada lapangan usaha ‘Industri Pengolahan’, ‘Konstruksi’ dan ‘Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor’ sebesar 30% yang disebabkan adanya kebijakan PSBB oleh provinsi atau kota lainnya sebagai sumber *supply-demand* produk dan jasa yang dihasilkan oleh industri yang berada di wilayah Yogyakarta. Kebijakan WFH yang diterapkan oleh instansi pemerintah maupun swasta dalam membatasi gerak pegawainya turut menimbulkan perlambatan pada aktivitas perekonomian sehari-hari.

Proyeksi kontraksi terberat diperkirakan terjadi pada lapangan usaha ‘Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum’ sebesar 90% yang dipengaruhi rendahnya tingkat okupansi penginapan di wilayah Yogyakarta. Larangan pemerintah pusat dalam melarang pelaksanaan mudik pada bulan Mei dan Juni 2020 menurut (Ihsanuddin, 2020) akan menjadi faktor perlambatan lainnya terhadap lapangan usaha ini terutama untuk transportasi dan akomodasi sebagai *backbone* sektor pariwisata yang banyak berlokasi di wilayah Yogyakarta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kontraksi akibat penyebaran wabah Covid-19 yang diperkirakan berdampak negatif terhadap PDRB Yogyakarta tahun 2020 hendaknya dapat diminimalkan oleh pemerintah daerah Provinsi DI Yogyakarta. Berdasarkan data, informasi dan analisis yang telah disampaikan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemberian insentif berupa relaksasi peraturan perpajakan daerah yang bertujuan untuk meringankan beban pelaku usaha khususnya pada sektor pariwisata di wilayah Yogyakarta yang terdampak secara signifikan, 2) Mengawal penyaluran jaring pengaman sosial (*social safety net*) dari pemerintah pusat terhadap penerima bantuan di wilayah Yogyakarta, 3) Melakukan pengendalian harga pangan dan bahan pokok untuk mengendalikan tingkat inflasi daerah, 4) Melakukan realokasi dan penyesuaian belanja APBD Yogyakarta untuk mendukung pencegahan penyebaran wabah Covid-19, serta 5)

Melakukan pemetaan tahap pemulihan dan restorasi terhadap aktivitas perekonomian wilayah Yogyakarta apabila penyebaran wabah Covid-19 dapat dihentikan.

Penelitian ini bersifat kajian analisis deskriptif kualitatif yang memerlukan beberapa pendalaman data dan informasi maupun penambahan indikator penelitian khususnya untuk lapangan usaha yang mempengaruhi PDRB Yogyakarta tahun 2020. Setidaknya terdapat 12 (dua belas) lapangan usaha lainnya untuk melengkapi 5 (lima) lapangan usaha yang telah dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, diperlukan implementasi analisis kuantitatif pengaruh masing-masing lapangan usaha sebagai indikator variabel bebas terhadap PDRB Yogyakarta sebagai variabel terikat baik secara parsial maupun simultan dalam memproyeksikan kondisi perekonomian wilayah Yogyakarta pada tahun 2020 secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIE Solusi Bisnis Indonesia Yogyakarta, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIE Solusi Bisnis Indonesia Yogyakarta yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi Akuntansi STIE Solusi Bisnis Indonesia Yogyakarta yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- BPPD DIY. (2019). *Laporan Akhir Analisis Makro Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Bappeda DIY.
- BPS DIY. (2020). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2020*. Yogyakarta: BPS DIY.
- Burhanuddin & Abdi. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Akmen STIE Nobel Makassar*, 17(1), 710–718.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Ihsanuddin. (2020). *Breaking News: Pemerintah Larang Mudik*. Diakses pada tanggal 21 April 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/21/11054511/breaking-news-pemerintahlarang-mudik>.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *Konferensi Pers: APBN KiTa (Kinerja dan Fakta)*.

- Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Mankiw. (2007). *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Santia. (2020). *Industri Makanan dan Minuman Paling Terdampak Virus Corona*. Diakses pada 19 April 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4211947/industri-makanan-danminuman-paling-terdampak-virus-corona>.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sumual, D. (2020). *Indonesia Macroeconomic Update : Drawing a Silver Lining on Post Covid19 Era*. Webinar BKF : Riset Ekonomi, Perbankan & Industri Grup BCA.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Worldometers. (2020). *Coronavirus update (live)*. Diakses pada tanggal 18 April 2020. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.